

**PENERAPAN *PSYCHOLOGICAL METHOD* UNTUK
MENINGKATKAN MENTAL DAN ASOSIASI PIKIRAN DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
(Studi Kritis terhadap Siswa kelas VII MTs Ma'arif Selomerto
Wonosobo)**

Nala Sarif Fauziatun, S.Pd.

Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo
NaaLaSyarief24@gmail.com

Chairani Astina, M.Pd.

Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo
astinac@unsiq.ac.id

Abstract

the application of psychological method is expected that students can accept and be able to master the learning of Arabic, because the application of psychological method is a method used in each learning activity, especially language learning, by looking at the conditions of mental development and association of students' minds. This study aims to: 1) To find out some application of psychological method in learning Arabic class VII MTS Ma'arif Selomerto Wonosobo; 2) To know the improvement of students' mental from the learning of Arabic class VII MTS Ma'arif Selomerto Wonosobo; 3) To find out an increase in student's mind association from the learning of Arabic class VII MTS Ma'arif Selomerto Wonosobo. Research with experimental method using design of One Group Pretest-Posttest Design. Subjects in this study are students of class VII C MTs Ma'arif Selomerto which amounted to 27 students who made experimental class. Before the experimental class study was given a questionnaire and a pretest question. Students of the experimental class were given a study using psychological method (psychological method). The experimental class is subject to a final test in the form of a written test. Then the results are processed, analyzed, using the T-test to determine the mental

improvement and mind associations of students studied. The results showed that: 1) Arabic learning for mental and mind associations of students in MTs Ma'arif Selomerto using psychological method (psychological method) with the steps on the learning; 2) Improvement of students' mental experiment class by 10,88; 3) Improved mind association of experimental class students 73,85; 4) There is an increase in mind association of students in the experimental class with $t_{count} = 73,85; < t_{table} = 2,064$. So that H_a accepted and H_o rejected.

Keywords: *Psychological Method, Mental and Mind Association*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu hal paling menakjubkan yang mampu kita lakukan. Sebagai manusia yang diciptakan Tuhan sebagai makhluk Homo Sapiens, kita adalah satu-satunya makhluk di planet ini yang mempunyai bahasa.¹ Dalam hal ini, maka Ernst Cassires menyebut manusia sebagai *Animal Symbolicum*, makhluk yang menggunakan simbol, yang secara generik mempunyai cakupan lebih luas dari pada *Homo Sapiens*, yakni makhluk yang berpikir sebab dalam kegiatan berpikirnya manusia menggunakan simbol.² Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Maka dari itu, para ahli bahasa dan bahkan semua ahli yang bergerak dalam bidang teori dan praktek bahasa menyadari bahwa segala interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa adanya bahasa.³

Pembelajaran bahasa Arab dalam dunia akademik dan komunikasi internasional sangatlah dibutuhkan di era globalisasi seperti sekarang ini. Sehingga mengetahui metode pendekatan dan bagaimana pola pendekatan guna mempermudah dan memberikan pemahaman dengan cara yang

1 C. George Boeree, *General Psychology Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2008), hal. 317.

2 Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 51 – 52.

3 Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

sesederhana dan sesingkat mungkin dalam mempelajarinya. Pemilihan metode pembelajaran bahasa Arab yang tepat akan membantu pembelajar memahami dan menguasai bahan ajar. Sebaliknya, pemilihan metode pembelajaran bahasa Arab yang salah hanya akan membuat banyak sekali waktu dan bahan ajar yang terbuang sia-sia. Lebih parah lagi, metode yang digunakan justru menjadi penghalang bagi tercapainya tujuan pendidikan. Peserta didiklah yang paling banyak mengalami kerugian, baik dari sisi waktu, tenaga, materi, dan lain sebagainya.

Siswa pada tingkatan sekolah menengah, masih banyak yang belum siap dalam menghadapi pembelajaran bahasa Arab dilihat dari segi mental, rasa takut, dan pikiran anak. Hal itu dipengaruhi oleh faktor psikologis. Di antaranya faktor-faktor yang bersifat psikis dan esensial adalah tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.⁴

Secara etimologi kata “mental” berasal dari bahasa Yunani, yang mempunyai pengertian sama dengan pengertian *psyche*, artinya psikis, jiwa atau kejiwaan.⁵ Dengan demikian mental ialah hal-hal yang berkaitan dengan *psycho* atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu.⁶ Sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Langgung, mendefinisikan mental adalah paduan antara berbagai fungsi-fungsi psikologis dengan kesanggupan menghadapi krisis-krisis psikologis yang biasa yang biasanya menimpa manusia dan dengan perasaan positif terhadap kebahagiaan dan kepuasan.⁷ Fungsi kehidupan psikologis dengan berbagai unsurnya adalah penyesuaian seseorang dengan suasana lingkungan sosial dan fisik, dan tujuannya adalah pemuasan kebutuhan-kebutuhan manusia.

4 H. Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 95.

5 Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental (Konsep dan Penerapan)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001), hal. 21.

6 Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989) hal. 3.

7 Hasan Langgung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), hal. 301.

Asosiasi pikiran merupakan proses berpikir dimana suatu ide merangsang timbulnya ide lain. Dengan kata lain, asosiasi pikiran adalah suatu kegiatan psikis untuk mencari hubungan antara dua obyek atau lebih.⁸ Atau suatu tingkah, suatu perbuatan dari suatu aktivitas pribadi orang.⁹

Hubungan mental dan asosiasi pikiran dipengaruhi oleh faktor psikologis. Di antaranya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Dan sikap adalah gejala internal berdimensi afektif yang berupa kecenderungan untuk merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Disini bakat merupakan sarana yang mempermudah seseorang untuk menyerap pengetahuan yang sesuai dengan bakatnya. Seseorang yang memiliki bakat dalam bidang bahasa akan mudah menerima pelajaran atau informasi yang berkenaan dengan bahasa daripada pelajaran menghitung. Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Motivasi adalah keadaan internal organisme manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam psikologis (kejiwaan) manusia dapat diketahui beberapa tingkah laku yang menyimpang disebabkan karena adanya kelainan psikis pada seseorang. Ada beberapa kelainan psikis, yaitu keterbelakangan mental dan psikoneurosis.

Untuk pembelajaran bahasa Arab di sekolah MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo, khususnya pada kelas VII dalam mental dan asosiasi pikiran siswa belum siap dalam menerima materi pembelajaran bahasa Arab. Pada kelas VII merupakan sebagai pemula dalam mendapatkan pembelajaran bahasa Arab. Karena mayoritas siswa dari latar belakang Sekolah Dasar, sehingga menyulitkan para peserta didik untuk menerima pembelajaran bahasa Arab yang mereka anggap sebagai pembelajaran yang masih asing

8 Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013) hal. 131.

9 Mansyur, *Pengantar Ilmu Jiwa (Ajaran Fungsi Umum)*, (Bandung: Jemmars, 1983), hal. 105.

didengar ditelinga mereka. Selain itu juga, munculnya rasa takut yang menyelimuti pada diri peserta didik sehingga mental mereka terganggu dari sikap mereka yang tidak ada respon dari dalam internal peserta didik. Bahkan dalam kemampuan berpikir untuk bisa menguasai pembelajaran bahasa Arab, mereka belum memilikinya sehingga minat untuk belajar sedikit. Bukan hanya itu saja, dorongan motivasi pada keadaan internal peserta didik masih kurang dan terkadang guru masih banyak yang tidak memperhatikan dari segi mental dan asosiasi pikiran siswa. Ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab mereka.

Agar pembelajaran bahasa Arab ini bisa diterima, menyenangkan, dan lebih bermakna bagi para siswa, maka penulis mencoba untuk menggunakan pembelajaran dengan penerapan *psychological method*, dengan penerapan metode ini, diharapkan siswa lebih menerima dan lebih menguasai pembelajaran bahasa Arab, karena penerapan *psychological method* merupakan sebuah metode yang dipakai dalam setiap kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa, dengan melihat kondisi perkembangan mental dan asosiasi pikiran peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang penerapan *psychological method* terhadap peningkatan mental dan asosiasi pikiran siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu: Bagaimana penerapan *psychological method* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo? Adakah peningkatan mental siswa dari pembelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo? Adakah peningkatan asosiasi pikiran siswa dari pembelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo?

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk

memandang realita atau gejala agar dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.¹⁰ Oleh karenanya, penelitian ini hanya memfokuskan pada beberapa variabel. Penelitian ini menggunakan eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹¹ Penelitian eksperimen ini sangat sesuai untuk pengujian hipotesis tertentu dan dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat variabel penelitian.¹² Peneliti menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Gambar *One Group Pretest-Posttest Design*

O1 = nilai pretest (sebelum diberi metode)

O2 = nilai posttest (setelah diberi metode)

Pengaruh metode terhadap hasil belajar = (O2 – O1)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 84 siswa MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo pada tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*, yaitu teknik pengambilan bukan berdasarkan pada individual, tetapi lebih berdasarkan pada kelompok, daerah atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama.¹³ Dari populasi di atas diperoleh satu kelas sebagai sampel penelitian yaitu satu kelas (VII C) dengan jumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14.

¹¹ *Ibid.*, hal. 107.

¹² Masri Sigarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1989), hal. 6.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 81.

C. Kajian Teoritik

1. *Psychological Method*

a. Pengertian *Psychological Method*

Psychological Method adalah sebuah metode yang dipakai dalam setiap kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa dengan melihat kondisi perkembangan mental dan asosiasi pikiran peserta didik.¹⁴ Penerapan atau pemakaian metode ini di dalam pembelajaran bahasa asing kepada para siswa adalah sangat memperhatikan keadaan jiwa mereka, kesukaan hati mereka atau apa yang mereka senangi, atau suasana hati para murid pada umumnya.¹⁵ Di samping itu, penyampaian bahan-bahan materi pelajaran sangat memperhatikan kadar/perkembangan kemampuan para siswa, yang disesuaikan dengan daya tangkap pemikiran mereka.¹⁶

b. Langkah-langkah pembelajaran *Psychological Method*

Adapun langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lihatlah pada mental image atau gambaran mental siswa, dengan cara menghubungkannya dengan alat peraga yang mungkin berupa benda-benda, gambar-gambar, ataupun chart.
- 2) Diberikan kosakata yang dikelompokkan ke dalam ungkapan-ungkapan pendek tentang suatu masalah yang berhubungan dengan pelajaran. Beberapa pelajaran tersebut dikumpulkan dalam satu bab, kemudian dikumpulkan atas beberapa bab membentuk suatu seri.
- 3) Pelajaran diajarkan secara lisan, dan sebagiannya berdasarkan materi dari buku.

14 Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab ...*, hal. 167.

15 Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89.

16 H. Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: HUMANIORA, 2011), hal. 104.

- 4) Bahasa yang digunakan oleh peserta didik boleh digunakan, tetapi intensitasnya hanya sedikit.
- 5) Pelajaran mengarang baru akan diajarkan setelah peserta didik diberi beberapa materi pelajaran terlebih dahulu.
- 6) Gramatika diajarkan pada tahap awal, kemudian siswa diajarkan membaca.

c. Kelebihan *Psychological Method*

Metode psikologi mempunyai kelebihan-kelebihan yang menjadi nilai tersendiri. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut: ¹⁷

- 1) Pelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah.
- 2) Karena metode ini mempertimbangkan aspek perkembangan mental peserta didik, maka materi yang akan disampaikan lebih mengenai pada sasaran dan mudah dipahami.
- 3) Peserta didik mahir menyimak dan berbincang, karena metode psikologi ini lebih mengutamakan aspek penggunaan bahasa asing dalam pembelajarannya, walaupun bahasa ibu masih boleh digunakan dengan intensitas kecil.
- 4) Peserta didik menguasai banyak kosakata sebagai modal untuk bercakap-cakap.

d. Kekurangan *Psychological Method*

Metode psikologi juga mempunyai beberapa kekurangan. Adapun kekurangan tersebut meliputi beberapa hal berikut: ¹⁸

¹⁷ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif* , hal. 179.

¹⁸ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* , hal. 169.

- 1) Perkembangan peserta didik cenderung beraneka ragam sehingga sulit untuk menyamakan tingkatan materi antara satu siswa dengan yang lainnya.
- 2) Memerlukan guru yang ideal dalam keterampilan berbicara dan kelincahan dalam penyajian pelajaran, sekaligus guru tersebut mampu membaca perkembangan mental peserta didik.
- 3) Kurang bisa diterapkan dalam kelas besar.
- 4) Pemakaian bahasa ibu atau terjemahan oleh peserta didik yang sangat minim menyebabkan terbuangnya waktu untuk menjelaskan makna suatu kata abstrak, dan terjadinya kesalahan persepsi atau penafsiran pada peserta didik.

e. Manfaat *Psychological Method*

Dalam metode psikologi ini juga memiliki manfaat untuk para peserta didik, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk lebih menarik minat para siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Dalam aktivitas pembelajaran siswa menjadi lebih hidup, karena dilengkapi dengan alat-alat peraga/media pengajaran atau berbagai macam audiovisual, yang sebagian besar bisa dibuat sendiri oleh guru bersama-sama muridnya.

f. Tujuan *Psychological Method*

Tujuan dari metode psikologi adalah untuk pembelajaran bahasa asing (bahasa Arab) dengan melihat kondisi jiwa si anak didik dan disenangi oleh mereka, agar mereka merasa mudah untuk menguasai pelajaran yang diberikan.

2. *Psychological Method* untuk Keterampilan pada Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam penerapan *psychological method* untuk keterampilan pada pembelajaran bahasa Arab, di antaranya: ¹⁹

- a. Persiapan: Seorang guru yang baik, harus selalu mempersiapkan MPR (Mukaddimah, Presentasi dan Review) dalam setiap topik bahasan. Tujuan pelajaran yang akan diajarkan harus jelas. Setelah selesai tatap muka, tanya diri anda apakah tujuan pelajaran telah dicapai atau belum, cara-cara dan teknik serta taktik yang akan diberikan hendaknya senantiasa dipikirkan.
- b. Berbicaralah dengan Bahasa Arab di dalam kelas: Siswa membutuhkan keterbiasaan sesegera mungkin akan bunyi yang belum familiar bagi mereka. Patut disadari pula bahwa bahasa baru yang mereka sedang pelajari tidak bisa dijadikan obyek terakhir atau mata pelajaran sekolah yang apa adanya. Ia harus dikomunikasikan *اللغة وسيلة لا غاية*. Pada level elementri, ini dapat dilakukan dengan cara menegur mereka dalam bahasa Arab, misalnya: dalam situasi keadaan ruangan terlalu panas atau dingin, mintalah siswa dengan bahasa Arab untuk membuka atau menutup jendela.
- c. Jangan pindah sebelum mantap, jangan tertipu oleh jawaban bersama, Perkenalkanlah struktur-struktur baru secara lisan, dengan memakai media yang efektif. Beri kesempatan siswa untuk mendengar struktur tersebut berulang kali dan mintalah mereka mengulangi berkali-kali pula. Tulis di papan tulis dan suruh mereka menyalin dan seterusnya. Sekali lagi dijaga agar mereka memahami suatu pokok bahasan dan tahu memakainya sebelum pindah ke pokok bahasan selanjutnya. Dan dijaga pula agar guru tidak terkecoh oleh jawaban bersama.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2003), hal. 68.

- d. Berikan banyak *Tamrinat* : Yang terutama sekali perlu diperhatikan dalam pemberian *tamrinat* adalah pengenalan pola-pola kalimat di dalam bahasa Arab seperti:

شرب محمد اللبن - شرب اللبن
ذبح على الغنم - شرب - ذبح الغنم

Pola-pola substitusi lainnya perlu terus dilatihkan dan daftar kosakata yang berpola sama, perlu pula dipresentasikan. Sebagai catatan latihan substitusi khususnya yang agak sulit hendaknya diberikan kalau siswa sudah menunjukkan kesiapan yang matang. Tentu saja mereka tidak bisa melatih diri kalau mereka tidak memiliki kosakata yang banyak.

- e. Latih siswa bertanya dalam bahasa Arab :Untuk poin ini, mereka harus menguasai kosakata tanya seperti:

هل - أين - كيف ... الى اخر
ما معنى " ... "
ما الفرق بين ... و ...

- f. Berikan semangat/dorongan: Siswa harus mempunyai semangat yang meluap-luap di dalam belajar hingga KMUP (kemauan, minat, usaha dan perhatian) bisa tercipta pada diri mereka. Mereka harus memiliki keberanian berbicara tanpa malu. Hendaklah disampaikan kepada mereka keuntungan atau kelebihan orang yang mengetahui bahasa Arab. Pujian-pujian juga akan mendorong mereka maju selangkah di dalam usaha belajar mereka. Dan terakhir, bila keinginan yang ril untuk belajar bahasa Arab mulai bersemi pada diri mereka, maka separuh dari tugas guru sebagai pengajar dapat dianggap selesai.
- g. Ciptakan suasana yang menyenangkan :Tujuan dari penciptaan suasana segar adalah agar perasaan tertekan yang ada pada diri siswa dapat hilang. Tawa dan senyum seorang guru, misalnya, dapat dianggap sebagai pembantu pembangkit suasana yang menyenangkan,

begitu pula cerita-cerita lucon dalam bahasa Arab, anekdot-anekdot, permainan seperti strip strongy dan seterusnya, kesemuanya dapat memecah kebekuan di dalam belajar.

3. Mental dan Asosiasi Pikiran

Mental merupakan gabungan dari semua fungsi-fungsi psikologi yang dikerjakan oleh manusia.²⁰ Dalam pemeliharaan kesehatan mental sebaiknya dimulai sejak dini dalam keluarga, dengan menciptakan lingkungan sosial-psikologis yang sehat dan wajar.²¹ Lingkungan demikian harus tercipta dalam lingkungan sekolah. Pemeliharaan kesehatan mental peserta didik dalam terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan di lingkungan sekolah antara lain: ²²

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman.
- c. Kebutuhan untuk diterima dan dicintai
- d. Kebutuhan akan harga diri
- e. Kebutuhan untuk merealisasikan diri

Asosiasi pikiran disini merupakan sebuah kegiatan psikis siswa untuk mencari hubungan antara dua objek atau lebih dalam belajar berbahasa. Kemampuan bahasa juga terus mengalami perbaikan selama anak usia dini. Bahasa merupakan hasil dari kemampuan seorang anak untuk menggunakan dan memaknai simbol-simbol, sesuai dengan tingkat penalaran mereka. Jadi sebagai otak manusia mengembangkan dan memperoleh kapasitas untuk berpikir representasional, anak-anak juga memperoleh dan memperbaiki kemampuan bahasa. Beberapa peneliti, seperti Roger Brown, telah mengukur perkembangan bahasa dengan jumlah rata-rata kata dalam kalimat yang dikuasai oleh anak. Semakin banyak anak menggunakan kata-

20 Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan* , hal. 5.

21 Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 152.

22 Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 176.

kata dalam kalimat, semakin canggih perkembangan bahasa anak. Brown berkesimpulan bahwa bahasa berkembang secara bertahap berurutan: ujaran, frasa dengan nada, kalimat sederhana dan kalimat kompleks. Menurut Brown, sintaks dasar tidak sepenuhnya disadari oleh anak sampai sekitar usia 10 tahun.²³

Faktor-faktor yang mempengaruhi mental dan asosiasi pikiran siswa dalam belajar, di antaranya: Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, pengalaman dasar), Penguasaan alat-alat intelektual, Latihan-latihan yang terencana, Penggunaan unit-unit yang berarti, Latihan yang aktif, Kebaruan bentuk dan sistem, Efek penghargaan (*reward*) dan hukuman, Tindakan-tindakan pedagogis, Kapasitas dasar.

4. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing (bahasa Arab).²⁴

a. Unsur-unsur dalam pembelajaran bahasa Arab, di antaranya:²⁵

- 1) Pembelajaran *Aswat* (Bunyi), Dalam pembelajaran bahasa Asing, penguasaan bunyi bahasa merupakan salah satu tujuan penting, dan juga tergantung pada tujuan pengajarannya. Tujuan pembelajaran bunyi bahasa secara umum meliputi; penguasaan seluruh sistem bunyi, baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi bahasa secara reseptif, maupun dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa secara aktif-produktif.
- 2) Pembelajaran *Mufrodāt* (Kosakata), Dalam penyampaian pesan melalui bahasa, pemilihan kosakata yang tepat merupakan hal penting

²³ Sudarman Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 53.

²⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hal. 32.

²⁵ Abd. Wahab Rosyidi, Mamlum'atul Ni'mah, *Memahami Konsep*, hal. 122.

untuk mengungkapkan makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa, banyak ditentukan oleh pemahaman yang tepat terhadap kosakata yang digunakan di dalamnya.

- 3) Pembelajaran *Qowa'id* (Tata Bahasa), Sebagai komponen bahasa, tata bahasa merupakan bagian yang berkaitan dengan penataan kata dalam rangkaian kata-kata. Rangkaian kata-kata itu menghasilkan frasa atau kalimat, tergantung pada kata-kata yang dirangkai di dalamnya, dan sifat hubungan antara kata-kata itu.
- b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab, di antaranya: ²⁶
 - 1) Agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
 - 2) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
 - 3) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
 - 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*).
- c. Kemahiran dalam Pembelajaran Bahasa Arab, di antaranya:
 - 1) Kemahiran Membaca (*Maharah Al-Qiraah*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain harus menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. ²⁷
 - 2) Kemahiran Menyimak (*maharah al-istima' /listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau

²⁶ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media*, hal. 7.

²⁷ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2008), hal. 246.

- kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. ²⁸
- 3) Kemahiran Berbicara Menurut Acep Hermawan, kemahiran berbicara (maharah al-kalam) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.²⁹
 - 4) Kemahiran Menulis (Maharah Al-Kitabah) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang. ³⁰

D. Hasil Analisis Data Penelitian

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode psikologi (*psychological method*) adalah sebagai berikut:

1. Guru melihat pada mental image atau gambaran mental siswa, dengan cara menghubungkannya dengan alat peraga yang mungkin berupa benda-benda, gambar-gambar, ataupun chart.
2. Guru memberikan kosakata yang dikelompokkan ke dalam ungkapan-ungkapan pendek tentang suatu masalah yang berhubungan dengan pelajaran. Beberapa pelajaran tersebut dikumpulkan dalam satu bab, kemudian dikumpulkan atas beberapa bab membentuk suatu seri.
3. Pelajaran diajarkan secara lisan, dan sebagiannya berdasarkan materi dari buku.
4. Bahasa yang digunakan oleh peserta didik boleh digunakan, tetapi intensitasnya hanya sedikit.
5. Pelajaran mengarang baru akan diajarkan setelah peserta didik diberi beberapa materi pelajaran terlebih dahulu.

²⁸ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif....* , hal. 85.

²⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran* , hal. 135.

³⁰ *Ibid*, hal. 151.

6. Gramatika diajarkan pada tahap awal, kemudian siswa diajarkan membaca.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan mental dan asosiasi pikiran siswa kelas VII Mts Ma'arif Selomerto dengan menggunakan metode Psikologi (*psychological method*). Hasil pengujian hipotesis yang menggunakan angket menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 10,88. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = k-3 = 27-3 = 24$ adalah 2,064. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima. Ternyata diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,88 > 2,064$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan pretest dan posttest menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 73,85. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = k-3 = 27-3 = 24$ adalah 2,064. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima. Ternyata diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($73,85 > 2,064$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada peningkatan mental asosiasi pikiran siswa kelas VII Mts Ma'arif Selomerto dengan menggunakan metode Psikologi (*psychological method*).

E. Penutup

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah. pengujian hipotesis dan analisis data penelitian tentang penerapan *psychological method* untuk meningkatkan mental dan asosiasi pikiran siswa Kelas VII MTs Ma'arif Selomerto, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *psychological method* dapat dilakukan dengan sederhana pada pembelajaran bahasa Arab dalam mental dan asosiasi pikiran siswa, yang pada intinya adalah memberikan kenyamanan terlebih dahulu kepada peserta didik, membuang semua ketegangan yang

ada pada diri peserta didik agar rasa takut yang dimiliki peserta didik sedikit demi sedikit menghilang, dan membuat peserta didik berani dan percaya diri bahwa pembelajaran bahasa Arab itu mudah. Dengan demikian siswa akan merasakan kenyamanan, ketenangan, keberanian, dan kesenangan ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Adapun prosedur penerapan *psychological method* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mental dan asosiasi pikiran siswa adalah sebagai berikut: hal paling mendasar yang harus dilakukan terlebih dahulu sebagai sarana penunjang keberhasilan menerapkan metode psikologi (*psychological method*) ini dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mental dan asosiasi pikiran siswa yaitu dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: guru melihat pada mental image atau gambaran mental siswa, dengan cara menghubungkannya dengan alat peraga yang mungkin berupa benda-benda, gambar-gambar, ataupun chart, guru memberikan kosakata yang dikelompokkan ke dalam ungkapan-ungkapan pendek tentang suatu masalah yang berhubungan dengan pelajaran. Beberapa pelajaran tersebut dikumpulkan dalam satu bab, kemudian dikumpulkan atas beberapa bab membentuk suatu seri, pelajaran diajarkan secara lisan, sebagiannya berdasarkan materi dari buku, bahasa yang digunakan oleh peserta didik boleh digunakan, tetapi intensitasnya hanya sedikit, pelajaran mengarang akan diajarkan setelah peserta didik diberi beberapa materi pelajaran terlebih dahulu, dan gramatika diajarkan pada tahap awal, kemudian siswa diajarkan membaca.

2. Metode psikologi (*psychological method*) dapat meningkatkan mental siswa Kelas VII MTs Ma'arif Selomerto hal ini ditunjukkan dengan hasil angket dengan menggunakan uji t yaitu $t_{hitung} = 10,88 > t_{tabel} = 2,064$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila t_{hitung} lebih kecil dari

t_{tabel} , maka H_0 diterima. Ternyata diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,88 > 2,064$). Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima.

3. Adanya peningkatan asosiasi pikiran siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode psikologi (*psychological method*) dibuktikan dengan menggunakan uji t yaitu ketentuan $t_{\text{hitung}} = 73,85 > t_{\text{tabel}} = 2,064$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima. Ternyata diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($73,85 > 2,064$). Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima.

Daftar Pustaka

- Anshor, Ahmad Muhtadi, 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, Yogyakarta: Teras.
- Arsyad, Azhar, 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: PUSTAKAPELAJAR.
- Boeree, C. George, 2008. *General Psychology Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku*, Yogyakarta: Prismsophie.
- Danim, Sudarman, 2010. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar, 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Izzan, Ahmad, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: HUMANIORA.
- Kartono, Kartini dan Jenny Andari, 1989. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju.
- Langgulong, Hasan, 1986. *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Mahmud, 2012. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Malik, Imam Malik, 2015. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Teras.
- Mansyur, 1983. *Pengantar Ilmu Jiwa (Ajaran Fungsi Umum)*, Bandung: Jemmars.
- Muna, Wa, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras.
- Notosoedirjo, Moeljono, 2001. *Kesehatan Mental (Konsep dan Penerapan)*, Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Sigarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S.

Nala Sarif Fauziatun, S.Pd. ; Chairani Astina, M.Pd.

Sriyanti, Lilik Sriyanti, 2013. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wassid, Iskandardan Dadang Sunendar, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rodakarya.